

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Secara *terminology* banyak sekali istilah pendidikan yang di kemukakan, baik yang di kemukakan oleh para tokoh pendidikan Indonesia Barat, maupun istilah yang di kemukakan dalam sistem pendidikan Nasional. Pengertian sendiri mempunyai arti bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik untuk menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹ Sedangkan pengertian lain dari pendidikan adalah suatu usaha sengaja untuk mentransfer ilmu pengetahuan, skill, dan nilai-nilai dari guru kepada peserta didiknya.² Sedangkan menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS bab I pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia dan keperluan yang diperlukan oleh dirinya, bangsa dan Negara.

Jadi, pada dasarnya pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia saat di lahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun, namun di sisi lain manusia memiliki potensi dasar (*fitrah*) yang harus dikembangkan sampai batas maksimal.³ Pendidikan anak usia dini (PAUD)

¹ Ahmad D.Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1987), hal.19

² Cose,et.al..*Introductioto sociology*, (Florida : Harcout Brace Javanovich,1983), hal.380

³ Prof.DR.H.Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : KALAM MULIA, 2002), hal.28-29

adalah suatu usaha pembinaan yang diperuntukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia anak enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapandalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Dalam perkembangannya pengertian pendidikan selalu mengalami perubahan menuju kesempurnaan. Pada awalnya, istilah pendidikan diartikan sebagai bimbingan atau pertolongan yang di berikan secara sengaja terhadap anak didik dari orang dewasa agar anak bisa menjadi dewasa.

Dari hal yang telah di sebutkan, bahwa memberi bimbingan disini adalah memberikan bimbingan belajar kepada seorang anak didik. Apabila pada tingkat awal yakni adalah bermain sambil belajar.⁴ Jika belajar sambil bermain itu lebih tertuju pada pelajarannya, maka bermain sambil belajar lebih tertuju pada jenis permainannya, artinya ada jenis-jenis permainan tertentu yang lebih cocok atau bahkan di desain secara khusus untuk mempermudah anak dalam belajar tertentu pula. Dengan demikian permainan yang dimaksud bukan permainan semata, melainkan permainan yang dapat menstimulasi minat belajar anak.

Bermain merupakan suatu kegiatan yang sering dilakukan oleh seorang anak terutama pada anak usia dini. Bagi mereka bermain itu hidup mereka. Bermain itu adalah suatu hal yang menyenangkan bagi mereka. Memang pada dasarnya bermain itulah yang dapat dijadikan cara mereka

⁴ Novi Mulyanni, *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini* , (Yogyakarta : KALIMEDIA, 2016) hal, 91-92

untuk mengenal atau belajar dari suatu hal baru yang belum pernah mereka ketahui sebelumnya. Tanpa adanya unsur bermain mereka tidak akan mempunyai keinginan untuk mengenal hal baru khususnya dalam kegiatan belajar. Dalam mengajari anak itu akan mudah terserap jika melalui metode bermain jadi istilahnya bermain sambil belajar. Al-Quran adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw untuk disampaikan kepada umatnya surah Al-Alaq ayat 1-5 :⁵

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

Artinya :*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhamu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (Manusia) melalui perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Al-Alaq ayat 1-5)*

Maksud ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan umatnya untuk menulis dan membaca, karena dalam membaca Al-Qur’an manusia selain mendapatkan pahala ia juga akan bisa membedakan mana yang baik mana yang buruk, mana yang benar dan mana yang salah, dan dapat menambah wawasan pengetahuan islami.

Dalam dunia Islam, pelaksanaan kegiatan pendidikan Al-Qur’an dinilai sangat penting untuk dilakukan sedini mungkin, mengingat Al-Qur’an adalah sumber rujukan utama dalam keberagaman seseorang, sehingga tidak akan sempurna ke-Islaman seseorang jika mereka sedikitnya tidak bisa membaca apalagi memahami Al-Qur’an. Maka dari itu di dalam dunia pendidikan Islam terutama di tingkat Anak usia dini haruslah sudah di ajarkan tentang membaca Al-Qur’an walaupun hanya dengan pengenalan-pengenalan

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (PT Sygma Examedia kamleema), hal..597

dasar-dasarnya saja agar dimasa depannya nanti dia tidak terjerumus kedalam suatu hal yang salah .

Belajar membaca Al-Qur`an atau mengenalkan Al-Qur`an hendaknya dimulai sejak usia dini (kanak – kanak) karena pada usia dini merupakan usia keemasan dan usia paling produktif untuk belajar dan merupakan langkah yang utama dan pertama sebelum pembelajaran yang lainnya. Karena pada usia itu masih dalam keadaan fitroh (suci dari dosa) dan merupakan masa yang paling mudah untuk mendapatkan cahaya hikmah yang terdapat dalam Al-Qur`an, sebelum hawa nafsu yang terkandung dalam jiwa anak mulai menggerogoti dan mengarahkan pada kemaksiatan dan juga kesesatan dimasa yang akan datang.

Metode pembelajaran Al-Qur`an pada hakikatnya adalah mengajarkan Al-Qur`an pada anak yang merupakan suatu proses pengenalan Al-Qur`an tahap pertama dengan tujuan agar anak mengenal huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi. Pengajaran membaca Al-Qur`an tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca dan menulis di sekolah dasar, karena dalam pengajaran Al-Qur`an, anak-anak belajar huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya. Yang paling penting dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu Tajwid.

Permasalahan yang umum terjadi di TK adalah rendahnya kemampuan membaca Al-Qur`an dan kemungkinan penyebabnya adalah karena media yang digunakan kurang tepat, sehingga kurang memotifasi belajar anak. Selain itu selama ini pembelajaran masih berpusat pada guru,

anak kurang diberi kesempatan untuk membangun sendiri pengetahuannya tentang sesuatu hal. Guru lebih banyak ceramah, sehingga pembelajaran kurang bermakna, pengetahuan yang didapat anak tidak dapat bertahan lama dariingatanya. Hal ini perlu adanya merupakan konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi yang nyata anak dan mengungkapkan pengalaman dan pengertian yang lebih luas, lebih jelas tidak mudah dilupakan serta lebih konkrit dalam ingatan.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, langkah yang perlu dilaksanakan adalah dengan menggunakan media kartu huruf hijaiyah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kartu adalah kertas tebal yang berbentuk persegi panjang. Sedangkan media pendidikan kartu huruf hijaiyah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah alat atau media belajar yang dirancang oleh peneliti untuk membantu mempermudah dalam belajar membaca Al-Qur'an. media kartu adalah sebuah sarana atau alat bantu dengan menggunakan kartu dalam proses belajar mengajar yang dapat membangkitkan keinginan dan motivasi yang baru sehingga pembelajaran dapat efektif dan efisien.⁶

Pada hasil pengalaman mengajar yang telah penulis lakukan di PAUD AL-Anwar Pucung Ngantru Tulungagung bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an di PAUD AL-ANWAR pada tahun ajaran 2017-2018 yang berjumlah 20 anak, saat ini kurang mampu membaca Al-Qur'an, karena dari 20 anak tersebut, hanya ada beberapa anak yang mampu membaca Al-Qur'an melalui iqro jilid 1 dengan baik dan benar. Rendahnya kemampuan

⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013) , hal. 3

membaca Al-Qur'an anak di PAUD AL-ANWAR disebabkan kurangnya penguasaan guru dalam mengembangkan dan menerapkan metode yang tepat, efektif, dan efisien. Proses belajar masih berpusat pada guru sehingga anak menjadi bosan. Selain itu guru belum menggunakan media yang dapat merangsang minat anak.

Sebetulnya sekolah tersebut sudah berdiri sejak tahun 2008. Dan dari tahun tersebut sampai sekarangpun kegiatan dalam memberikan materi belajar membaca Al-Qur'an dasar menggunakan metode yang tetap dan kurang kreatif. Pada sekolah tersebut memang dikatakan belum begitu lama berdiri. Selain itu di sisi lain tenaga guru yang mengajar di paud PAUD AL-ANWAR tidak ada yang lulus dalam kependidikan khusus PAUD. Maksudnya mereka kuliah tidak secara linier atau belum sesuai dengan kependidikan yang telah mereka emban. Jadi, karena hal itulah yang menyebabkan metode-metode yang telah di berikan masih kurang kreatif.

Berdasarkan pengamatan saya di PAUD AL-ANWAR anak hanya disuruh duduk mendengarkan kemudian meniru seorang guru yang menerangkan di depan. Guru tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplor sendiri melalui hal lain yang bisa anak lakukan dengan cara bermain. Yang pada dasarnya bermain itu sendiri adalah dunia mereka. Dengan adanya realita yang terjadi, penulis tertarik ingin melakukan tindakan yakni dengan melakukan penelitian pembelajaran melalui media kartu huruf hijaiyah dan penulis mengambil dengan judul “ **Penerapan metode bermain kartu huruf hijaiyah untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-**

Qur'an Dasar anak usia dini di PAUD AL-ANWAR Pucung Ngantru Tulungagung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan keterampilan membaca Al-Qur'an dasar anak usia dini di PAUD AL-ANWAR Pucung Ngantru Tulungagung dengan menggunakan media bermain kartu huruf hijaiyah?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar membaca Al-Qur'an dasar anak usia dini melalui bermain kartu huruf hijaiyah di PAUD AL-ANWAR Pucung Ngantru Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan penerapan keterampilan membaca Al-Qur'an dasar anak usia dini di PAUD AL-ANWAR Pucung Ngantru Tulungagung dengan menggunakan media bermain kartu huruf hijaiyah
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar membaca Al-Qur'an dasar anak usia dini melalui bermain kartu huruf hijaiyah di PAUD AL-ANWAR Pucung Ngantru Tulungagung.

D. Manfaat Hasil Penelitian.

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi kepala sekolah PAUD AL-ANWAR

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai masukan untuk menambah metode pembelajaran pada hal membaca Al-Qur'an dasar Anak usia dini di PAUD tersebut guna dalam memmanagement kegiatan yang ada di sekolah.

2. Bagi guru atau calon pendidik AUD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah guru sarta pendidik untuk dapat mengambil sikap atau metode mengajar dengan tepat selain itu di harapkan dapat memberikan gambaran kepada calon guru AUD tentang media pembelajaran yang tepat dalam upaya peningkatan membaca Al-Qur'an dasar dengan baik

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi bagi penelitian yang sejenis.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang dapat di ajukan dalam penelitian ini adalah “jika pembelajaran bermain kartu huruf hijaiyah di terapkan, maka keterampilan membaca Al-Qur'an dasar Anak Usia Dini di PAUD AL-ANWAR Pucung Ngantru Tulunagung akan meningkat”.

F. Definisi Istilah

a. Metode bermain kartu huruf hijaiyah

Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak di sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hiup mereka.⁷ Sedangkan kartu huruf hijaiyah adalah suatu media atau alat pembelajaran yang berguna untuk mempermudah belajar membaca permulaan pada huruf hijaiyah.⁸

b. Keterampilan membaca Al-Qur'an Dasar

Secara istilah kemampuan membaca Al-qur'an dasar adalah suatu kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan memahami maksud serta mengerti makna yang terkandung dalam bacaan yang membacanya adalah ibadah.⁹

c. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah fase dimana anak berada pada rentang usia 0-6 atau 0-8 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya.¹⁰

⁷ Dr. Yuliani Nurani, *konsep dasar pendidikan anak usia dini*, (Jakarta: Permata Putri Media, 2009), hal.144

⁸ Persatuan Meduran Manyar, *permainan kartu huruf hijaiyah dalam upaya meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah di kelompok ATK Dharma Wanitai*, (Gresik).

⁹ Al-Qur'an , surat Muzammil ayat 4 , yayasan penyelenggara penerjemah penafsiran Al-Qur'an, Depag RI, 1992 , Hal. 988.

¹⁰ Muhammad Fadlillah, *PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI*,(Jogjakarta:AR-RUZ MEDIA,2013),hal.48

G. Definisi Operasional

a. Metode bermain kartu huruf hijaiyah

Menurut pemahaman peneliti tentang pengertian metode bermain kartu huruf hijaiyah adalah salah satu kegiatan atau cara dimana permainan tersebut menggunakan sebuah kartu yang di setiap kartunya ada 1 huruf hijaiyah yang berbeda-beda gunanya untuk mengajarkan kepada anak tentang belajar Al-Qur'an dasar secara menyenangkan.

b. Keterampilan membaca Al-Qur'an Dasar

Menurut pemahaman peneliti tentang pengertian keterampilan membaca Al-Qur'an Dasar adalah salah satu kemampuan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan Tajwid dan juga makharjul huruf, selain itu membaca bacaanya dengan fasyih.

c. Anak Usia Dini

Menurut pemahaman peneliti tentang pengertian anak usia dini itu adalah anak yang telah mengalami masa *golden age* dimana pada usia tersebut perkembangan dan juga pertumbuhan seorang anak akan berkembang secara pesat. Sedangkan kita yang berada di sekitar anak hendaknya selalu memberikan masukan dan juga contoh yang baik untuk mereka. Karena pada dasarnya anak itu proses meniru suatu hal yang ada disekitarnya.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar penyusunan skripsi di bagi menjadi tiga bagian, yaitu : bagian awal, bagian inti, bagian akhir.

1. Bagian awal terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bab inti terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain :

Bab I pendahuluan, terdiri dari: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan masalah, d) manfaat penelitian, e) hipotesis tindakan, f) definisi istilah, g) sistematika penulisan skripsi.

Bab II kajian pustaka, terdiri dari: a) kajian teroi, b) penelitian terdahulu, c) kerangka berfikir.

Bab III metode penelitian, terdiri dari a) jenis penelitian, b) lokasi dan subjek penelitian, c) teknik pengumpulan data, d) teknik analisis data, e) indikator keberhasilan, f) prosedur penelitian

Bab IV hasil penelitian terdiri dari : a) deskripsi hasil penelitian, b) hasil paparan data

Bab V pembahasan yang berisi pembahasan hasil penelitian

Bab VI penutup terdiri dari a) kesimpulan , b) saran

3. Bagian akhir terdiri dari : a) daftar rujukan, b) lampiran-lampiran, c) surat pernyataan keaslian tulisan, dan d) daftar riwayat hidup